

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENYULUHAN
PERTANIAN PADA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN
(BPP) SUNGAI PENUH KABUPATEN KERINCI
(Studi Kasus : Petani Padi Sawah di Kecamatan Sungai Penuh
Kabupaten Kerinci)**

OLEH

**SILVIA RAHAYU
04 115 001**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENYULUHAN
PERTANIAN PADA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP)
SUNGAI PENUH KABUPATEN KERINCI
(Studi Kasus : Petani Padi Sawah di Kecamatan Sungai Penuh
Kabupaten Kerinci)**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada BPP Sungai Penuh Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci pada bulan Juni-Juli 2008. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan program penyuluhan pada BPP Sungai Penuh dan mengetahui efektifitas pelaksanaan program penyuluhan pada BPP Sungai Penuh. Metode penelitian ini adalah studi kasus dengan mengambil 30 orang petani responden dari masing-masing kelas kemampuan kelompok tani yaitu : madya, lanjut dan pemula. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dan kuesioner kepada pihak BPP Sungai Penuh, petani responden, juga pihak-pihak yang dianggap mengetahui tentang perencanaan dan pelaksanaan program penyuluhan pada BPP Sungai Penuh, serta instansi-instansi terkait. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program penyuluhan pertanian pada BPP Sungai Penuh tidak sistematis dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan petani. Hal ini dikarenakan pada proses perencanaan program penyuluhan belum dilakukan secara partisipatif, dominasi penyuluh dalam perencanaan program, penetapan masalah program dibuat oleh PPL. Selain itu, program Dinas seringkali terlambat sosialisasinya sehingga program BPP hanya menyesuaikan dengan program tahun lalu dan pelaksanaannya di lapangan akan disesuaikan.

Pelaksanaan program penyuluhan pertanian pada BPP Sungai Penuh dikatakan tidak efektif karena program yang dihasilkan oleh BPP tidak sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan petani sehingga kurangnya minat petani terhadap penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh BPP. Selain itu, penyuluh tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, mekanisme kerja jelas namun tidak terlaksana dengan baik, kurangnya pengawasan (monitoring), lembaga penunjang yang tidak berfungsi dan pembiayaan yang tidak memadai.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dengan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Tidak mengherankan Indonesia mampu melakukan swasembada beras pada tahun 1984. Keberhasilan Indonesia mencapai swasembada beras tersebut tidak terlepas dari peranan penyuluhan pertanian. Karena salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian (Daniel, 2006).

Penyuluhan pertanian merupakan upaya pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis terutama melalui pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial dan politik sehingga dapat meningkatkan produktivitas pendapatan dan kesejahteraan mereka. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian ke depan harus mampu mengubah citra petani sebagai manusia seutuhnya, sehingga petani akan menjadi subjek dalam pembangunan pertanian (Daniel, 2006).

Revitalisasi dari penyuluhan pertanian diharapkan dapat mengembangkan system dan kelembagaan penyuluhan pertanian, mengembangkan program dan pembiayaan penyelenggaraan penyuluhan pertanian, mengembangkan kualitas penyelenggara penyuluhan pertanian serta meningkatkan peran aktif dari pemerintah kabupaten/kota. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan penyuluh pertanian yang partisipatif dan program penyuluhan yang mendukung terselenggaranya kegiatan penyuluhan pertanian. Namun petani harus gigih pula untuk terus belajar dari pengalaman sehingga mereka dapat melangkah dengan lebih baik dan terarah (Apriyantono, 2006).

Agar program penyuluhan pertanian dapat mencapai tujuan dan sasaran yang tepat maka penyelenggaraan penyuluhan pertanian harus dilakukan secara efektif dan efisien. Tujuan dari penyuluhan pertanian adalah terjadinya perubahan perilaku petani dan keluarganya, dengan maksud agar mereka mampu, sanggup berswadaya dalam memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraannya, kualitas hidupnya serta masyarakatnya. Dalam perubahan perilaku ini mencakup pengertian perubahan pengetahuan, ketrampilan/kecakapan maupun sikap dari

petani dan keluarganya. Adapun tujuan akhir dari penyuluhan pertanian adalah terciptanya kualitas hidup yang lebih baik (*quality of life*) melalui peningkatan keragaan dalam aktivitas ekonomi, sosial, dan spiritual dari keluarga tani tersebut (Marzukui, 1994). Efektifitas program tercapai apabila tujuan tertentu dari suatu program dapat dicapai. Selain itu, efektifitas dicapai apabila tujuan dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan dan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh petani.

Kabupaten Kerinci merupakan daerah yang terletak pada dataran tinggi sehingga sangat cocok sebagai pengembangan usaha pertanian. Untuk itu, sangat diperlukan peran serta dari penyuluh agar pertanian di Kabupaten Kerinci dapat berkembang dan memberikan hasil yang optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan program penyuluhan pertanian yang mendukung pelaksanaan usaha tani di Kabupaten Kerinci (Pemerintah Kabupaten Kerinci, 2005).

Kabupaten Kerinci mempunyai potensi lahan pertanian yang besar berupa lahan kering, sawah serta sumber daya perikanan (kolam, keramba dan danau) yang cukup luas. Dengan demikian sektor pertanian dan perkebunan merupakan suatu andalan serta menghasilkan beragam bahan pangan untuk memenuhi konsumsi penduduk Kerinci maupun komoditas ekspor. Untuk mendapatkan bahan pangan yang berkualitas dan komoditas ekspor yang mempunyai daya saing tinggi dibutuhkan petani maju, efisien dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam mengusahakan usaha taninya. Disinilah pentingnya peran penyelenggaraan penyuluhan pertanian (Pemerintah Kabupaten Kerinci, 2005).

1.2 Perumusan Masalah

Penyuluhan pertanian tingkat Kecamatan hendaknya dapat menjamin penyusunan program penyuluhan lokalita di BPP. Dan juga dapat terselenggaranya partisipatif dalam pengkajian, pengembangan dan penerapan teknologi spesifik di lokasi serta tersedianya fasilitas pertemuan dan forum-forum kegiatan kelompok tani dan kelembagaan tani lainnya. Keberhasilan penyuluhan akan tercapai apabila tujuan dari program penyuluhan dan materi penyuluhan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang efektifitas pelaksanaan program penyuluhan pertanian pada BPP Sungai Penuh, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan program penyuluhan pertanian pada BPP Sungai Penuh tidak sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan petani. Hal ini dikarenakan pada proses perencanaan program penyuluhan belum dilakukan secara partisipatif, dominasi penyuluh dalam perencanaan program, penetapan masalah program dibuat oleh PPL berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani sehingga penetapan masalah dalam program penyuluhan tidak mewakili permasalahan yang dihadapi petani secara keseluruhan. Selain itu, program Dinas seringkali terlambat sosialisasinya sehingga program BPP hanya menyesuaikan dengan program tahun lalu dan pelaksanaannya di lapangan akan disesuaikan.
2. Pelaksanaan program penyuluhan pertanian pada BPP Sungai Penuh dikatakan tidak efektif karena penyuluh tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, perencanaan program yang tidak sistematis sehingga dihasilkan program yang tidak sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang dirasakan oleh petani, mekanisme kerja jelas namun tidak terlaksana dengan baik, kurangnya pengawasan (monitoring), dan pembiayaan yang tidak memadai. Selain itu, pelaksanaan program penyuluhan pada BPP Sungai Penuh juga belum terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap hasil penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Dalam melakukan perencanaan program penyuluhan pertanian hendaknya dilakukan secara partisipatif. Untuk itu, BPP hendaknya menetapkan suatu pedoman dalam rangka penyusunan program secara partisipatif dan

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyantono, Anton. 2006. *Mengembalikan Citra Penyuluh*. Sinar Tani. Jakarta. <http://www.pse.litbang.deptan.go.id> [12 November 2007]
- Awaluddinhalifah. 16 Oktober 2006. *BPTP Sul-Sel Melakukan Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Melalui Pendekatan Tri Angulasi*. BPTP Sul-Sel . Sulawesi Selatan. <http://www.republika.co.id>. *Revitalisasi Pertanian* (31 Oktober 2007) [12 November 2007]
- Badan Bimas Ketahanan Pangan-Penyuluhan Pertanian. 2006. *9 Indikator Kinerja Penyuluh*. BKP-PP. Kabupaten Kerinci.
- Balai Penyuluh Pertanian. 2007. *Program Penyuluhan Pada BPP Sungai Penuh*. BPP Sungai Penuh.
- Ban, A.W Van Den dan H.S Hawkins. 1999. *Penyuluh Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Daniel, Mochar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daniel, Mochar, dkk. 2006. *PRA (Participatory Rural Appraisal) Pendekatan Efektif Mendukung Penerapan Penyuluhan Partisipatif dalam Upaya Percepatan Pembangunan Pertanian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2005. *5 Jurus Kemampuan Kelompok Tani*. Balai Informasi Pertanian. Ciawi.
- Departemen Pertanian. 2006. *Rumusan Umum Konsep Penyuluhan Pertanian*. <http://www.deptan.go.id>. [12 November.2007]
- Dinas Pertanian dan Perkebunan. 2008. *Laporan Tahunan Dipertanbun*. Kabupaten Kerinci.
- Djari, Musa N. H. 2006. *Penyuluhan Pertanian Vs Pertanian Berkelanjutan*. Kompas online. <http://www.kompas.co.id> [12 November 2007].
- Ekawati. 2003. *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian terhadap Petani Palawija*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Kartasapoetra, AG. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Khairul. 2006. *Efektifitas Program Pemberdayaan dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Padang Pariaman*. [Thesis]. Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang.
- Maleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rasdakarya. Bandung.